

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan, Lingkungan kerja dan Kinerja Karyawan dengan subjek penelitian karyawan Toko di Zona Retailindo Group. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan zona retailindo group.

##### **3.1.1 Sejarah Zona Retailindo**

Zona retailindo group adalah sebuah holding perusahaan yang membawahi beberapa PT dan CV toko Retail. Diantaranya adalah CV Zona Retailindo, CV Kosmedia Jaya Swagra, PT Deotech Digdaya Indonesia.

- 1) CV. Zona Retailindo. Adalah perusahaan yang menaungi toko KTT (koleksi tasik termurah), D'Soflens dan Toko JFS yang berlokasi di Tasikmalaya, dimana perusahaan ini berdiri sejak tahun 2015 dan sudah melayani kurang lebih 250.000 transaksi setiap tahunnya baik secara online maupun offline.
- 2) CV kosmedia jaya swagra. Adalah perusahaan yang membawahi toko KTT kosmetik yang menjual berbagai jenis kosmetik dari berbagai macam brand. Toko ini berdiri sejak tahun 2013 yang berawal hanya melayani penjualan secara online hingga membuka penjualan offline.
- 3) PT Deotech Digdaya Indonesia. Adalah perusahaan yang menaungi toko Zona Case. Zona case adalah toko perlengkapan aksesoris handphone dari berbagai

macam brand yang di dirikan sejak tahun 2018. Zona case sendiri saat ini akan melakukan ekspansi ke berbagai daerah yang ada di priangan timur.

### 3.1.2 Sebaran Tenaga Kerja

Adapun berdasarkan data dari Zona Retailindo Group Tasikmalaya, dapat diketahui sebaran tenaga kerja karyawan meliputi:

**Tabel 3. 1 Sebaran Tenaga Kerja**

No.	Posisi	Jumlah
1.	Karyawan KTT lantai 2	18
2.	KTT Kosmetik	8
3.	Karyawan Zona Case Iphone	4
4.	Karyawan Zona Case Android	9
5.	Karyawan Zona Case Aksesoris	3
6.	Karyawan JFS	2
7.	Karyawan D'Soflens	3
8.	Karyawan Gudang	4
Total		51 orang

Sumber: HRD Zona Retailindo 2024

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan bagian karyawan adalah metode penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2019:7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari

sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel, baik variabel independen (variabel bebas) maupun variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel bebas (independen) yang diberi simbol X adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:
  - a. Variabel independen pertama ( $X_1$ ) adalah gaya kepemimpinan.
  - b. Variabel independen kedua ( $X_2$ ) adalah lingkungan kerja fisik.
2. Variabel terikat (dependen) yang diberi simbol Y, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b> <b>(1)</b>	<b>Definisi</b> <b>(2)</b>	<b>Indikator</b> <b>(3)</b>	<b>Ukuran</b> <b>(4)</b>	<b>Skala</b> <b>(5)</b>
<b>Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)</b>	Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan di Zona Retailindo Group untuk mempengaruhi karyawannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.	1. Kemampuan mengambil Keputusan	- Pemimpin berani dan dapat mengambil keputusan	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b>
		2. Kemampuan memotivasi	- Pemimpin dapat memotivasi karyawan	<b>A</b> <b>L</b>
		3. Kemampuan komunikasi	- Pemimpin dapat berkomunikasi dengan baik	
		4. Kemampuan mengendalikan diri	- Pemimpin dapat mengendalikan diri	
		5. Tanggung jawab	- Pemimpin bertanggungjawab dalam pemecahan masalah	
		6. Kemampuan mengandalkan diri	- Pemimpin tidak senang menerima kritik dan saran dari bawahan	
<b>Lingkungan Kerja Fisik (X<sub>2</sub>)</b>	Lingkungan adalah hal-hal yang menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan Zona Retailindo Group Tasikmalaya dalam bekerja	1. Penerangan	- Pencahayaan di ruangan membuat lebih teliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari	<b>O</b> <b>R</b> <b>D</b> <b>I</b> <b>N</b>
		2. Suhu Udara	- Suhu/temperatur mendukung dalam meningkatkan produktivitas kerja.	<b>A</b> <b>L</b>
		3. Suara bising	- Kebisingan di ruang kerja dapat mengganggu konsentrasi dalam bekerja	
		4. Penggunaan warna	- Warna ruang kerja membuat lebih nyaman	
		5. Ruang gerak	- Ruang yang luas memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		6. Keamanan kerja	- Merasa aman saat berada di lingkungan kerja	
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai Zona Retailindo Group Tasikmalaya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diberikan	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	- Mampu menyelesaikan tugas dengan baik - Mampu menunjukkan kuantitas kerja sesuai dengan target yang ditentukan - Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya - Datang dan pulang sesuai dengan waktu yang di tentukan - Dapat menggunakan fasilitas Perusahaan secara maksimal. - Mampu berinovasi dalam menyelesaikan pekerjaan	<b>O R D I N A L</b>

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka data dan informasi dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan kata lain wawancara adalah proses tanya jawab dengan pihak yang berkaitan guna memperoleh data dan penjelasan yang diperlukan mengenai objek yang diteliti.

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di susun oleh peneliti kemudian disebarkan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti

## 3. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar hasil karya maupun elektronik yang didokumentasikan oleh Zona Retailindo Group Tasikmalaya.

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dengan cara memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:32). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan proses wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan zona retailindo group Tasikmalaya.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data maupun hasil penelitian lain yang telah di publikasikan. Sedangkan Sugiyono (2019:33) menyebutkan bahwa

data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data, misalnya pengumpulan data dilakukan melalui orang lain, jurnal, literatur, majalah maupun dokumen.

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan Zona Retailindo Group Tasikmalaya yang berjumlah 51 orang.

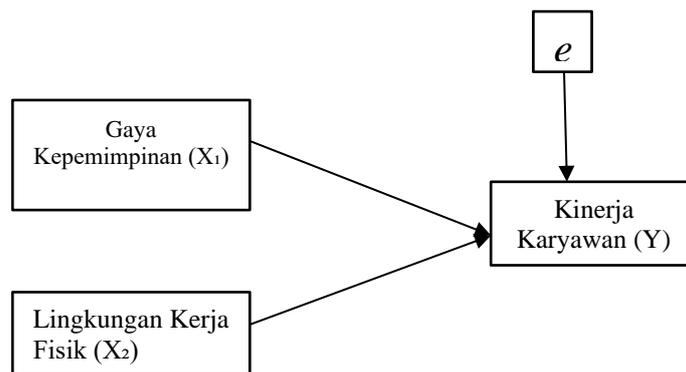
### **3.2.2.3 Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan jumlah populasi di perusahaan Zona Retailindo Group Tasikmalaya hanya kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampelnya akan menggunakan metode sensus.

Pengertian sensus menurut Sugiyono (2019: 134) Sensus, juga dikenal sebagai sampling jenuh, adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel. Sehingga jumlah formasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang.

## **3.3 Model Penelitian**

Berdasarkan pada kerangka pemikiran, untuk lebih mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dalam model penelitian berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Gaya Kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Lingkungan Kerja Fisik

Y = Kepuasan Kerja

*e* = Variabel yang tidak diteliti

### 3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan perolehan data dari penelitian ini, selanjutnya data yang telah terkumpul akan di olah menggunakan metode statistik guna mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert yang berguna untuk mengukur keseluruhan topik; pengalaman serta pendapat. Hasil pengukuran dengan menggunakan skala likert akan menghasilkan data interval. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang dipakai untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Jawaban dari setiap

pertanyaan yang menggunakan skala likert akan mengukur balik tanggapan dari sangat positif sampai dengan sangat negatif terhadap suatu pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Untuk Setiap Pertanyaan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

**Tabel 3. 4 Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat untuk Setiap Pertanyaan Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil dari kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah frekuensi/jawaban

N = Jumlah responden

Setelah mengetahui jumlah nilai dari semua sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan, interval dapat dihitung dengan metode berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

### 3.4.2 Uji Instrumen

Setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

#### 3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:203) uji validitas menunjukkan seberapa jauh instrument tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian, apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada drajat keabsahan ( $dk = n-2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 26.0

### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2019:179) menyatakan bahwa uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen dapat menghasilkan data yang sama jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel akan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$ , dimana dengan perhitungan tersebut akan didapatkan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.
- Jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliabel

**Tabel 3. 5 Klasifikasi Indeks Koefisien Reliabilitas**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 399	Rendah
3.	0,40 – 599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 0,1000	Sangat Tinggi

### 3.4.3 Method Successive Interval Analysis

*Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yaitu data ordinal, sehingga untuk meningkatkan pengukuran dari ordinal ke interval dapat menggunakan *metode succesive interval*. Adapun langkah-langkah dari *succesive interval* menurut Sugiyono (2019:25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberi respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung  $SV = \text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawa}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scalevalue*:  $Y = SV + SV \text{ minus}$ .

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang layak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh suatu hasil analisis data yang sesuai

dengan syarat pengujian. Apabila uji asumsi klasik memberikan hasil yang sesuai, maka uji analisis dapat dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **3.4.4.1 Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk memastikan data yang akan dianalisis berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis. Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang terdistribusi. Adapun pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik histigram dan diperjelas berdasarkan nilai signifikan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig residual  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai sig residual  $< 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

#### **3.4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independen).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai 50 *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* Value  $\leq 0,0,1$  dan VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* Value  $\geq 0,01$  dan VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dan residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian, uji heteroskedastisitas akan menggunakan program SPSS agar lebih akurat.

#### **3.4.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2018:111) adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau seperti nilai dari variabel dependen tidak ada hubungannya dengan variabel independen, baik itu nilai variabel sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan Durbin Watson (D-W), dimana:

- Jika nilai angka D – W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai angka D – W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari satu dan mempunyai satu variabel terikat (dependen). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

a = Harga konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi pertama

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi kedua

X<sub>1</sub> = Variabel gaya kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Variabel Lingkungan Kerja fisik

### 3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang dilambangkan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu dari 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen semakin besar. Dalam

penelitian ini nilai koefisien determinasi akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 26.

Sugiyono (2017:257) mengemukakan bahwa analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi